

ANALISIS PERBEDAAN FILSAFAT BARAT DAN FILSAFAT TIMUR

Prasetyono Hendriarto¹

¹Universitas Bhayangkara

E-mail: prasetyono.hendriarto@gmail.com

ABSTRACT

Eastern and Western philosophy are two philosophical traditions of thought that have significant differences and similarities. Western philosophy originated in Greece and later developed throughout Western Europe, particularly in Germany, France, England, the Netherlands, the United States, Canada, and Australia. While Eastern philosophy originated and developed mostly in Asia (China, India, Japan). Western philosophy tends to use analytical, rationalistic, and logic-based methods to achieve a better understanding of reality. Eastern philosophy, meanwhile, tends to be more reflective and contemplative, emphasizing direct experience, meditation, and intuition as ways to achieve a deeper understanding of existence. Western philosophy often emphasizes concepts such as objective truth, human rights, individual freedom. On the other hand, Eastern philosophy tends to focus more on the concepts of harmony, balance, the universe, and personal transformation.

Keywords: Differences, Western Philosophy, Eastern Philosophy.

ABSTRAK

Filsafat Timur dan Barat adalah dua tradisi pemikiran filosofis yang memiliki perbedaan dan kesamaan yang signifikan. Filsafat Barat berasal dari Yunani dan kemudian berkembang di seluruh Eropa Barat, khususnya di Jerman, Prancis, Inggris, Belanda, Amerika Serikat, Kanada, dan Australia. Sementara filsafat Timur berasal dan berkembang sebagian besar di Asia (Cina, India, Jepang). Filsafat Barat cenderung menggunakan metode analitis, rasionalistik, dan mengandalkan logika untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang realitas. Sementara itu, filsafat Timur, cenderung lebih reflektif dan kontemplatif, menekankan pengalaman langsung, meditasi, dan intuisi sebagai cara untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang keberadaan. Filsafat Barat sering menekankan pada konsep seperti kebenaran objektif, hak asasi manusia, kebebasan individu. Di sisi lain, filsafat Timur lebih cenderung berfokus pada konsep harmoni, keseimbangan, alam semesta, dan transformasi pribadi.

Kata Kunci: Perbedaan, Filsafat Barat, Filsafat Timur.

PENDAHULUAN

Filsafat adalah studi tentang seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis dengan mendalami sebab-musabab terdalam. Dalam konteks ini filsafat menjadi upaya spekulatif untuk melukiskan realitas dan menentukan batas-batas

pengetahuannya. Di sini ada pengandaian - pengandaian yang meliputi kebenaran-kebenaran. Dengan berfilsafat manusia diharapkan dapat menyelesaikan persoalan hidup secara kritis dan lebih bertanggung jawab (Suraji, 2024).

Pada dasarnya filsafat ilmu merupakan kajian filosofis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ilmu, dengan kata lain filsafat ilmu merupakan upaya pengkajian dan pendalaman mengenai ilmu (Ilmu Pengetahuan/Sains), baik itu ciri substansinya, pemerolehannya, ataupun manfaat ilmu bagi kehidupan manusia. Pengkajian tersebut tidak terlepas dari acuan pokok filsafat yang tercakup dalam bidang ontologi, epistemologi, dan aksiologi dengan berbagai pengembangan dan pendalaman yang dilakukan oleh para ahli (Mariyah, Syukri, & Badarussyamsi, 2021).

Ontologi mempelajari hakikat dan digunakan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan atau dengan kata lain menjawab tentang pertanyaan apa yang ingin kita ketahui tentang pengetahuan. Epistemologi mengkaji dan mencoba menemukan ciri-ciri umum dan hakikat dari pengetahuan dengan menjawab pertanyaan bagaimana kita mendapatkan pengetahuan. Aksiologi merupakan ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakikat nilai yang pada umumnya atau menyelidiki nilai kegunaan pengetahuan (Suraji, 2024).

Filsafat ilmu adalah cabang pemikiran filsafat yang menjawab pertanyaan mengenai hakikat ilmu. Filsafat ilmu merupakan akar dari segala ilmu pengetahuan, termasuk ilmu manajemen. Ilmu manajemen merupakan studi yang luas dan interdisipliner untuk memecahkan masalah yang kompleks dan membuat keputusan strategis yang berkaitan dengan organisasi. Manajemen organisasi mengalami perkembangan seiring dengan dinamika perubahan zaman. Ilmu manajemen menjadi landasan tata kelola manajerial untuk mencapai kinerja organisasi. Seluruh sudut pandang yang digunakan dalam pengembangan ilmu manajemen mempunyai nilai, keyakinan, dan sikap yang dianggap mampu memberikan kontribusi terbaik terhadap praktik

manajemen dalam organisasi. Melalui organisasi, manusia dapat berbaaur dan berinteraksi, serta berkolaborasi dengan orang lain (Fakhrudin & Yuliadi, 2023).

Filsafat dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Filsafat Barat dan Filsafat Timur, berdasarkan wilayah geografis tempat filsafat berasal dan berkembang. Filsafat Barat berasal dari Yunani pada abad ke-6 dan ke-5 SM, dan kemudian berkembang di seluruh Eropa Barat, khususnya di Jerman, Prancis, Inggris, Belanda, Amerika Serikat, Kanada, dan Australia. Sementara filsafat Timur berasal dan berkembang sebagian besar di Asia (Cina, India, Jepang, Korea, Indonesia) dan Timur Tengah (termasuk Persia dan Arab) (Berlian N, 2023).

Perbedaan terbesar antara filsafat Timur dan Barat terletak pada pendekatan epistemologis, metodologis dan focus filosofi mereka. Filsafat Barat cenderung menggunakan metode analitis dan rasional dalam mencapai pengetahuan. Mereka berusaha menguraikan masalah menjadi komponen-komponen terkecil dan menganalisisnya secara logis. Selain itu juga, Filsafat Barat cenderung lebih berorientasi pada individu, logika, dan pengetahuan obyektif. Sementara itu, filsafat Timur lebih mengandalkan intuisi dan pengalaman langsung dalam mencapai pemahaman yang mendalam. Mereka sering menggunakan meditasi, kontemplasi, dan praktik spiritual lainnya untuk mencapai wawasan yang lebih dalam tentang realitas. Filsafat Timur lebih berfokus pada pemahaman tentang hubungan antara manusia, alam semesta, dan kesadaran yang lebih luas. Mereka sering membahas konsep seperti karma, kesadaran kolektif, dan hubungan manusia dengan alam (Yoga, 2022).

Dari uraian di atas, dapat diketahui jika tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengkaji perbedaan relevansi filsafat barat dan filsafat timur untuk ilmu manajemen.

TINJAUAN PUSTAKA

Filsafat

Filsafat adalah studi tentang seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis dengan mendalami sebab-musabab terdalam. Dalam konteks ini filsafat menjadi upaya spekulatif untuk melukiskan realitas dan menentukan batas-batas pengetahuannya. Di sini ada pengandaian - pengandaian yang meliputi kebenaran-kebenaran. Dengan berfilsafat manusia diharapkan dapat menyelesaikan persoalan hidup secara kritis dan lebih bertanggung jawab. Filsafat adalah pengetahuan metodis, sistematis dan reflektif tentang seluruh kenyataan (realitas). Filsafat merupakan refleksi rasional (pikiran) atas keseluruhan realitas untuk mencapai hakikat (inti isi kebenaran) dan memperoleh hikmat (kebijaksanaan). Al-Kindi (801 - 873 M) seorang filsuf Arab mengatakan bahwa kegiatan manusia tingkat tertinggi adalah filsafat, yaitu pengetahuan yang benar mengenai hakikat segala yang ada sejauh mungkin bagi manusia (Suraji, 2024).

Aristoteles berpendapat jika Pemikiran manusia melampaui tiga jenis abstraksi (abstrahere = menjauhkan diri dari, mengambil dari). Tiap jenis abstraksi melahirkan satu jenis ilmu pengetahuan dalam bangunan pengetahuan yang pada waktu itu disebut filsafat.

1. Abstraksi pertama yaitu fisika. Seseorang mulai berfikir kalau dia mengamati.
2. Abstraksi kedua yaitu matematika. Dalam proses abstraksi tersebut orang dapat melepaskan diri dari materi yang kelihatan.
3. Abstraksi ketiga yaitu metafisika: teologi atau filsafat pertama.

Filsafat Barat

Filsafat Barat merujuk pada tradisi pemikiran filosofis yang berasal dari Eropa dan Amerika Utara. Filsafat Barat juga memiliki sejarah panjang. Filsafat Barat memiliki akar yang kuat dalam tradisi filsafat Yunani klasik, terutama dengan munculnya tokoh-tokoh seperti:

a. **Sokrates (470 SM - 399 SM):**

Pengetahuan tentang Ketidaktahuan: Sokrates terkenal karena pengakuannya akan ketidaktahuannya. Dia percaya bahwa kebijaksanaan sejati adalah menyadari ketidaktahuan kita. Sokrates menolak ide bahwa kebenaran dapat ditentukan oleh otoritas eksternal atau tradisi. Dia percaya bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mencapai pemahaman yang benar tentang moralitas dan kebenaran melalui proses diskusi dan refleksi pribadi.

b. **Plato (428/427 SM - 348/347 SM):**

Menurut Plato, dunia fisik yang kita amati dengan panca indera kita hanyalah pantulan atau bayangan dari dunia yang lebih tinggi dan lebih sempurna yang dihuni oleh Bentuk-Bentuk Ideal. Teori terkenal dan sangat berpengaruh: Teori anamnesis, teori dualism tubuh dan jiwa.

c. **Aristoteles (384 SM - 322 SM):**

Logika Aristoteles dianggap sebagai bapak logika karena kontribusinya yang besar dalam pengembangan logika. Dalam karyanya yang terkenal, "Metafisika", Aristoteles menggali konsep-konsep seperti substansi, aktualitas, potensi, penyebab, dan tujuan. Aristoteles mempertimbangkan masalah etika dan politik dalam karyanya "Nicomachean Ethics" dan "Politics". Aristoteles juga membuat kontribusi besar dalam bidang fisika dan ilmu alam. Dia mengembangkan

teori tentang gerakan benda-benda alam, teori tentang dunia alam, dan teori tentang jiwa.

Filsafat Barat cenderung muncul dipengaruhi oleh tradisi agama Kristen terutama sejak abad pertengahan dan masa Renaisans. Tokoh-tokoh seperti Santo Agustinus dan Santo Thomas Aquinas menggabungkan prinsip-prinsip filsafat dengan doktrin-doktrin keagamaan Kristen. Filsafat Kristen mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan tentang iman, moralitas, keberadaan Tuhan, dan makna hidup. Pada abad ke-17 dan ke-18 disebut juga Zaman Pencerahan yang merupakan periode penting dalam sejarah filsafat Barat. Tokoh-tokoh seperti Descartes, Spinoza, Locke, Voltaire, dan Rousseau menekankan pentingnya rasionalitas, kebebasan individu, hak asasi manusia, dan kritik terhadap otoritas tradisional. Pada abad ke-19 dan ke-20, filsafat Barat mengalami perkembangan yang kompleks dengan munculnya berbagai aliran pemikiran seperti positivisme, eksistensialisme, fenomenologi, dan analisis bahasa. Pemikir seperti Kant, Hegel, Nietzsche, Sartre, dan Foucault memperluas cakupan filsafat dengan mempertanyakan asumsi-asumsi dasar tentang pengetahuan, kebenaran, dan eksistensi.

Filsafat Timur

Berbeda dengan filsafat Barat yang sering menekankan pada analisis logis dan argumen rasional, filsafat Timur lebih menekankan pada pemahaman holistik tentang alam semesta dan kehidupan. Filsafat Timur mencakup berbagai aliran pemikiran seperti konfusianisme, taoisme, Hinduisme, Buddhisme, dan lain-lain. Filsafat Timur adalah tradisi pemikiran filosofis yang berasal dari wilayah Asia Timur, termasuk Tiongkok, India, dan Jepang.

a. Filsafat Tiongkok:

Filsafat Tiongkok memiliki akar yang sangat kuno dan luas, mencakup berbagai tradisi seperti Konfusianisme, Taoisme, dan Legalisme. Konfusianisme menekankan pentingnya tatanan sosial, etika, dan moralitas dalam menjaga harmoni dalam masyarakat. Taoisme, sementara itu, menyoroti konsep Tao (jalan atau kekuatan alam semesta) dan menekankan kesederhanaan, alamiah, dan kebebasan dari konvensi manusia. Legalisme, di sisi lain, menekankan pentingnya hukum dan kekuasaan untuk menjaga keteraturan sosial.

b. Filsafat India:

Filsafat India mencakup beragam sistem pemikiran, termasuk Hinduisme, Buddhisme, dan Jainisme. Hinduisme menekankan konsep reinkarnasi, karma, dan pencarian pencerahan spiritual melalui berbagai jalan seperti bhakti (kebhaktian), karma (kerja), dan jnana (pengetahuan). Buddhisme, yang didirikan oleh Siddhartha Gautama (Buddha), menyoroti konsep penderitaan (dukkha) dan jalan menuju pembebasan dari siklus kelahiran dan kematian (samsara) melalui pemahaman yang benar akan realitas. Jainisme menekankan ahimsa (tidak kekerasan) dan pencarian kesucian melalui kehidupan asketis.

c. Filsafat Jepang:

Filsafat Jepang mencakup tradisi Shinto, Zen, dan Kebudayaan Samurai. Shinto adalah agama asli Jepang yang menekankan hubungan antara manusia dan alam, dengan penghormatan terhadap roh (kami) alam semesta. Zen, yang merupakan cabang dari Buddhisme Mahayana, menekankan

praktik meditasi (zazen) untuk mencapai pencerahan langsung dan pemahaman mendalam tentang kenyataan. Kebudayaan Samurai, sementara itu, menyoroti konsep keberanian, kesetiaan, dan kehormatan dalam kehidupan dan peperangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kepustakaan atau *library research*. Penelitian komparatif yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu atau lebih variabel pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Adapun Studi kepustakaan berkaitan dengan penelitian dan referensi lain seperti buku, majalah dan literatur. Studi kepustakaan berguna untuk membandingkan berbagai studi sebelumnya, dan kesimpulan dapat ditarik dari deskripsi sebelumnya (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Filsafat Barat dan Filsafat Timur

Filsafat Timur dan Barat memiliki perbedaan yang signifikan dalam pendekatan, konsep, dan fokus utama. Berikut ini adalah perbedaan antara keduanya:

Perbedaan	Filsafat Barat	Filsafat Timur
Pendekatan dan Metodologi	Cenderung menggunakan pendekatan analitis, logis, dan sistematis dalam memahami konsep-	Cenderung ke arah intuitif, kontemplatif, dan eksperimental . Pendekatan ini mungkin melibatkan

	konsep filosofis. Berbagai argumen dan konsep sering kali dianalisis secara kritis menggunakan logika dan rasionalitas.	meditasi, pengamatan alam, dan pengalaman langsung untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang realitas.
Konsep Tentang Dirinya dan Dunia	Cenderung berfokus pada individu, rasionalitas, dan kritisisme terhadap otoritas. Tradisi filsafat Barat sering mengajukan pertanyaan tentang keberadaan, pengetahuan, moralitas, dan politik dari sudut pandang individu.	Lebih berfokus pada hubungan antara individu dan alam semesta, serta konsep seperti kesadaran kolektif dan keseimbangan (HARMONI).
Konsep Tentang Waktu dan Tempat	Seringkali menekankan pada waktu linier dan kemajuan sejarah, dengan fokus pada perkembangan ide-ide filosofis dari	Seringkali memiliki pandangan yang lebih siklis tentang waktu, di mana siklus alam semesta, reinkarnasi,

	masa ke masa. Seringkali menempatkan lebih banyak penekanan pada pemisahan antara manusia dan alam.	atau perubahan musiman dianggap penting. Konsep tentang tempat juga dapat berbeda, dengan filsafat Timur cenderung menekankan kesatuan dengan alam semesta, sementara.
Pemahaman Tentang Realitas dan Kesadaran	Cenderung ke arah pemahaman dualistik tentang realitas, di mana ada pemisahan antara subjek dan objek, pikiran dan materi, atau tubuh dan jiwa.	cenderung menuju ke arah pandangan non-dualistik, di mana ada penekanan pada kesatuan dan keterhubungan dari semua hal. Konsep seperti nirvana, Tao, atau kesadaran kosmis merupakan contoh dari pandangan ini.

Sumber: (Suraji, 2024)

Perbedaan di atas menunjukkan adanya keragaman dan keunikan dalam kedua tradisi filsafat tersebut. Meskipun terdapat perbedaan, keduanya tetap memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman manusia tentang dunia dan kehidupan. Meskipun terdapat perbedaan yang signifikan antara filsafat Barat dan Timur, kedua tradisi tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Pertukaran gagasan, pemikiran, dan tradisi telah terjadi sepanjang sejarah, yang menghasilkan pengaruh saling mempengaruhi. Pemikiran-pemikiran filsafat Barat mempengaruhi pemikiran Timur, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan metode analitis. Begitu juga dengan filsafat Timur, telah memengaruhi filsafat Barat dalam hal praktik meditasi dan pemahaman eksistensial. Interaksi antara kedua tradisi filsafat ini menunjukkan adanya keragaman dan keunikan dalam pemikiran filosofis manusia, sehingga menghasilkan berbagai tradisi dan sudut pandang (Yoga, 2022)

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan jika antara Filsafat Barat dan Filsafat Timur memiliki pendekatan, konsep, dan fokus yang berbeda. Filsafat Barat cenderung menggunakan pendekatan analitis dan logis, dengan penekanan pada rasionalitas, logika, dan argumen deduktif. Di sisi lain, filsafat Timur cenderung mengadopsi pendekatan holistik, intuitif, dan praktik spiritual dalam mencapai pemahaman yang mendalam. Dalam hal konsep dan fokus utama, filsafat Barat sering menekankan pada konsep seperti kebenaran objektif, hak asasi manusia, kebebasan individu. Di sisi lain, filsafat Timur lebih cenderung berfokus pada konsep harmoni,

keseimbangan, alam semesta, dan transformasi pribadi. Perbedaan ini mencerminkan perbedaan dalam nilai-nilai budaya dan agama yang menjadi landasan pemikiran filosofis.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlian N, D. K. (2023, November 30). *Filsafat Barat dan Filsafat Timur: Perbedaan Esensial dalam Implikasi Pendidikan*. Diambil kembali dari kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/>
- Fakhrudin, A., & Yuliadi, I. (2023). Perkembangan Ilmu Manajemen: Ditinjau Dari Ilmu Filsafat. *Jurnal STTKD*.
- Mariyah, S., Syukri, A., & Badarussyamsi. (2021). Filsafat dan Sejarah Perkembangan Ilmu. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 4 No 3, 242-246.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suraji, R. (2024). *Filsafat Ilmu*. Jakarta Raya: Universitas Bhayangkara.
- Yoga, I. (2022). Analisis Kesamaan dan Perbedaan Antara Filsafat Timur dan Barat. *Jurnal Institut Agama Kristen Negeri Toraja*.